

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam dunia bisnis dewasa ini sangatlah pesat. Hampir seluruh perusahaan yang ada di setiap negara berlomba-lomba untuk menjalankan bisnisnya sebaik mungkin guna meraih keuntungan yang sebesar-besarnya. Tak terkecuali pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Semakin berkembangnya perusahaan, maka terjadilah kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan di sekitarnya. Keberadaan dan dampak aktivitas perusahaan seringkali bertentangan bahkan merugikan pihak lain. Hal ini dikarenakan perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan sehingga keberadaannya tidak terlepas dari keduanya serta perusahaan dituntut untuk melakukan suatu tindakan yang lebih peduli kepada masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan tidak boleh mengembangkan diri sendiri dengan tidak memperhatikan masyarakat dan lingkungan. Jadi sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab perusahaan, perusahaan melakukan pertanggungjawaban sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan yang merupakan wujud tanggung jawab dan sikap kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat (Rofiqkoh dan Priyadi, 2016). Anggraini (2006) dalam Rofiqkoh dan Priyadi (2016) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan diperlukan untuk

memperhatikan kondisi lingkungan sekitar perusahaan itu berada, agar dapat mensejahterahkan masyarakat di sekitarnya.

Di Indonesia, praktik CSR telah mendapat perhatian yang cukup besar. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai kasus yang terjadi seperti penggundulan hutan, meningkatnya polusi dan limbah, buruknya kualitas dan keamanan produk, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, dan lain-lain. Selain itu, dikeluarkannya beberapa peraturan pemerintah juga mendorong praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia. Peraturan tersebut tercantum dalam Undang – Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dalam pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) dalam pasal 15 (b) yang menyatakan bahwa setiap penanaman modal berkewajiban melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan CSR juga telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2009) paragraf 9 tentang pengungkapan dampak lingkungan, sehingga dapat disimpulkan pengungkapan CSR telah diubah yang semula bersifat sukarela menjadi yang bersifat wajib yang harus dilaksanakan oleh perusahaan.

Dengan adanya ketentuan atau peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah tersebut, maka pemerintah menuntut setiap perusahaan untuk terlibat dalam pengelolaan masyarakat dan lingkungan. Adanya tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, memiliki akuntabilitas, dan tata

kelola perusahaan yang semakin baik, memaksa perusahaan untuk memberikan informasi berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan (Purwanto, 2011). Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman, tenteram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi (Anggraini, 2006 dalam Ismardhindri, 2012).

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR), namun belum menunjukkan hasil yang konsisten. Pada penelitian terdahulu juga terdapat hasil penelitian yang beragam dan menarik untuk dikaji lebih dalam.

Kepemilikan saham asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Menurut Budiman (2015), adanya saham yang dimiliki investor asing dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin banyak pihak yang banyak membutuhkan informasi tentang perusahaan untuk melakukan investasi, maka semakin banyak pula tuntutan akan informasi untuk diungkapkan, untuk itu diperlukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Laksmitaningrum dan Purwanto (2013) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati dan Sukirman (2015)

yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang umum digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Dikaitkan dengan teori agensi seperti yang dinyatakan Sembiring (2005) dalam Sari (2012), bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar, untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati dan Hadi (2011), Yuliawati dan Sukirman (2015), dan Rofiqkoh dan Priyadi (2016). Sementara penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) yang menyatakan dalam penelitiannya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam Rofiqkoh dan Priyadi (2016) profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Budiman (2015) menyatakan bahwa besar atau kecilnya profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi dapat mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dengan lebih luas. Guna menjaga kepercayaan publik terhadap perusahaan, jika suatu perusahaan memiliki tingkat

profitabilitas yang tinggi, maka pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin tinggi pula.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengungkapan CSR dengan laba atau profitabilitas yang menunjukkan hasil yang beragam yaitu, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012), Wardani dan Januarti (2013), Rindawati dan Asyik (2015), dan Yuliawati dan Sukirman (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan penelitian Rofiqkoh dan Priyadi (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial yang disebabkan oleh besar kecilnya profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Leverage merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mempunyai tingkat risiko hutang tak tertagihnya pada kreditur yang nantinya akan digunakan dalam membiayai aset perusahaan. Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Sari (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio utang/ekuitas) semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan sosialnya.

Hasil penelitian mengenai *leverage* yang menunjukkan hasil yang berbeda dibuktikan dalam penelitian Felicia dan Rasmini (2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil yang sama juga

terdapat dalam penelitian Rofiqkoh dan Priyadi (2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati dan Sukirman (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rindawati dan Asyik (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh direksi, komisaris, ataupun manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Rustiarini, 2011). Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukasih dan Sugiyanto (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Laksmitaningrum dan Purwanto (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rustiarini (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang belum konsisten, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati dan Sukirman (2015) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Perbedaan dengan penelitian Yuliawati dan Sukirman (2015) yaitu, dengan penambahan variabel bebas dan periode penelitian. Penelitian ini menambahkan variabel kepemilikan manajerial yang berasal dari penelitian Laksmitaningrum dan Purwanto (2013). Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017, sedangkan penelitian Yuliawati dan Sukirman (2015) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013.

Berdasarkan latar belakang masalah dan ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul: **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat dijadikan bahan referensi dan perbandingan yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, serta dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan setiap perusahaan juga harus mementingkan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan sekitar dan dapat dijadikan referensi untuk pengambilan kebijakan oleh perusahaan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Peneliti membagi pembahasan skripsi ini dalam lima bab untuk memudahkan pembahasan, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab II peneliti membahas teori-teori yang berasal dari literatur-literatur yang relevan dengan permasalahannya tentang *stakeholders*, teori keagenan, teori legitimasi, *corporate social responsibility*, pengungkapan *corporate social responsibility*. Selain teori-teori tersebut, bab ini juga menjelaskan hipotesis penelitian serta kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengambilan data; dan teknik analisis.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil analisis yang telah dilakukan dan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang berupa data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran yang merupakan sumbangan pemikiran yang mungkin akan berguna untuk tambahan dalam penelitian selanjutnya.